

# **PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PD.BANK PENGKREDITAN RAKYAT DAERAH LAMONGAN TAHUN 2017**

**Anggeri Nika Kumalasari**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the problem loans at Bank Daerah Lamongan. The purpose of this study is to determine the factors of increasing non-performing loans, and to know the process of settlement of non-performing loans at Bank Lamongan Regional. This research is qualitative interactive, data collection conducted in this research with interview and documentation. The results of this study can be concluded that the factors that resulted in problem loans that failed aha or failed harvests and ihtikad less good than customers. While the completion is done by Bank of Lamongan through personal approach, rescheduling, and restructuring.*

*Keywords: Bad Credit*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memegang peranan penting. Dimana untuk kemajuan perekonomian, pemerintah tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman ke setiap perbankan baik negeri maupun swasta dengan suku bunga yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan usaha, modal menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik apabila ada ketersediaan modal yang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya suatu lembaga/institusi yang menyediakan pinjaman dengan syarat atau prosedur yang mudah serta bunga yang tidak membebani masyarakat. Banyak perusahaan dan sektor bisnis yang berlomba-lomba menyediakan

pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat ini. Perusahaan berusaha menyediakan pelayanan jasa yang paling unggul dan kompetitif.

Bank sebagai salah satu perusahaan bidang keuangan yang bertugas menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan modal dalam bentuk kredit. Saat ini masyarakat banyak yang meminjam dana pada bank, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun sebagai modal usaha.

Bagi rakyat dengan adanya penerima dan pemberi kredit, maka semakin terbuka untuk memperoleh kesempatan bekerja dan meningkatkan pendapatan. Masyarakat yang meminjam dana dibebankan bunga sebagai harga yang dipinjam. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman merupakan 10 komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi lembaga keuangan.

Pemberian kredit Bank Daerah Lamongan juga di hadapan pada masalah kredit, yaitu kredit yang di salurkan pada masyarakat tidak dapat kembali beserta suku bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah di

sepakati. Realisasi kredit bermasalah pada tahun 2017 di Bank Daerah Lamongan mengalami kenaikan dengan jumlah yang tertera pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Realisasi Kredit Bank Daerah Lamongan Tahun 2017

Bulan	Macet	Diragukan	KL
Maret	95.827.650	23.070.000	70.298.685
Juni	104.021.150	30.988.000	180.034.400
Sep	100.018.650	101.589.300	75.199.550
Des	104.209.900	81.850.600	19.859.000

Sehubungan dengan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema dengan judul “**Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PD.Bank Pengkreditan Daerah Lamongan**”.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maela Fauza (2016), dengan judul penelitian “Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja guna mendukung pengendalian kredit pada Bank Rakyat Indonesia cabang Malang” dengan tujuan untuk mengetahui *system*, prosedur pemberian kredit serta pengendalian kredit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penggalan data melalui wawancara langsung. Hasil penelitian ini saat pemberian kredit karyawan sudah melakukan dengan baik, namun karyawan kurang kompeten. Pengendalian kredit juga sudah berjalan sesuai prosedur yang bank terapkan.

#### Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2012:12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kemudian dalam UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bank adalah badan usahayang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari beberapa uraian diatas maka bank merupakan perusahaan bidang keuangan yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat atau memutar dana dari dan untuk masyarakat sebagai peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik lagi.

#### Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah percaya, jadi jika seseorang mendapatkan dana atau pinjaman dari bank maka orang tersebut dipercaya oleh bank. Pengertian kredit menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihanyang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2012:82) kredit adalah kepercayaan dan kesepakatan antara bank sebagai kreditur dengan nasabah peminjam atau penerima kredit sebagai debitur dengan perjanjian yang telah dibuat, mencakup hak dan kewajiban termasuk jangka waktu dan besar bunga, serta masalah sanksi apabila debitur tidak menepati perjanjian yang sudah dibuat bersama.

### **Unsur-unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2012:84) terdapat beberapa unsur-unsur pemberian kredit, yaitu:

1. Kepercayaan  
Suatu keyakinan bank (kreditur) bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Pemberian kepercayaan pada nasabah oleh pihak bank karena sebelum dana dicairkan sebagai pinjaman, pihak bank sudah melakukan penyelidikan atau survey yang mendalam pada nasabah untuk mengetahui kemauan dan kemampuan nasabah dalam membayar kredit atau pinjaman yang disalurkan.
2. Kesepakatan  
Kesepakatan antara pihak kreditur (bank) dan debitur (nasabah) kesepakatan ini dinyatakan dalam perjanjian, masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban.
3. Jangka waktu  
Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disalurkan dan disepakati. Hampir bias dipastikan bahwa kredit pasti memiliki jangka waktu. Jangka waktu dibagi dalam 3 bagian, yaitu jangka pendek dengan waktu kurang dari 1 tahun, jangka menengah 1 sampai 3 tahun, dan

jangka panjang diatas 3 tahun. Untuk kondisi tertentu jangka waktu bisa diperpanjang sesuai kebutuhan nasabah.

#### 4. Risiko

Risiko kerugian tidak kembalinya pinjaman sebenarnya di karenakan adanya tenggang waktu pengembalian, semakin panjang atau lama jangka waktu kredit dalam pengembalian pinjaman maka semakin besar pula risiko tidak tertagih, begitupun sebaliknya. Baik risiko sengaja atau tidak sengaja hal ini menjadi tanggungan bank, misalnya adanya musibah pada usaha nasabah, adanya bencana alam, atau memang ada niat nasabah yang sengaja tidak mau membayar kreditnya.

#### 5. Balas jasa

Adanya fasilitas kredit oleh bank tentu saja perusahaan mengharap laba. Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan pendapatan, dalam prinsip konvensional kita kenal dengan nama suku bunga, biaya administrasi ataupun biaya komisi merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank dengan prinsip syariah kita kenal dengan bagi hasil.

### **Prinsip-prinsip Kredit**

Sebelum pihak bank (kreditur) memberikan pinjaman pada nasabah terlebih dahulu melakukan penelitian yang mendalam terhadap calon debitur untuk hingga pihak debitur (nasabah) sudah dikatakan layak untuk menerima pinjaman, dan membuat pihak bank yakin bahwa pinjaman yang diberikan akan kembali.

Menurut Kasmir (2012:101) ada beberapa macam prinsip penilaian kredit yang biasa digunakan oleh pihak bank, yaitu *5C Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan

lebih dirinci dengan menggunakan 7P *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*.

### **Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah secara umum adalah kredit yang berisiko tinggi. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit yang mengandung kelemahan dan tidak memenuhi standart kualitas yang ditetapkan (Arthesa dan Handiman; 2006). Dalam Darussalam (2013:71) menyatakan sebab kredit bermasalah ada beberapa macam baik dari faktor internal maupun eksternal.

1. Lancar: Kredit yang dapat membayar pinjaman pokok dan suku bunganya.
2. Dalam Perhatian Khusus: Pembayaran pinjaman oleh debitur yang telat atau menunggak selama 1- 2 bulan.
3. Kurang Lancar: Debitur tidak membayar selama 3 bulan, baik pembayaran suku bunga atau utang pokok tidak baik.
4. Diragukan: Penunggakan pembayaran kredit yang sudah melampaui 6 bulan dan belum terbayar.
5. Macet: Adanya tunggakan baik suku bunga maupun pokok pinjaman selama 9 bulan.

### **Teknik Penyelesaian Kredit Macet**

1. *Rescheduling*  
Memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran, yang mulanya jangka waktu selama 6 bulan menjadi 1 tahun atau pembayaran yang mulanya 36 kali menjadi 48 kali sehingga pihak debitur memiliki waktu yang lebih lama dalam pengembalian pinjaman.
2. *Reconditioning*
  - a. Menjadikan suku bunga pinjaman menjadi utang pokok.

- b. Penundaan pembayaran suku bunga untuk menutupi utang pokok.
  - c. Penurunan suku bunga pinjaman, menjadikan angsuran yang harus dibayar nasabah semakin kecil.
  - d. Pelunasan pembayaran pada suku bunga, namun pinjaman pokok pinjaman harus terus dibayar hingga lunas.
3. *Restructuring*
    - a. Menambah jumlah pinjaman.
    - b. Menambah *equity*, dengan menyetor uang tunai atau tambahan dari pemilik.
  4. Kombinasi  
Kombinasi antara *restructuring* dengan *reconditioning* atau *restructuring* dengan *rescheduling*.
  5. Penyitaan Jaminan  
Apabila nasabah sudah tidak memiliki iktikad baik atau sudah tidak mampun lagi membayar pinjamannya pada bank maka penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh pihak kredit.

### **Dampak Kredit Macet pada Bank**

Dalam upaya meningkatkan laba, bank berusaha melakukan penjualan kredit pada nasabah, adanya penjualan kredit maka akan terjadi perputaran piutang. Menurut Kasmir (2012:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Bagi pihak bank atau kreditur harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan kebijakan *receivable turnover* (perputaran piutang), yaitu terjadinya kemacetan dalam pembayaran angsuran pinjaman yang dilakukan oleh debitur.

Kemacetan dalam pembayaran ini biasa disebut dengan kredit macet ini adalah sebuah resiko bagi bank. Adanya kredit macet memang menjadi masalah yang pasti akan di alami oleh bank. Irham Fahmi (2015:196) menyebutkan resiko kredit merupakan ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakati dengan pihak kreditur atau bank.

Penjualan kredit akan menimbulkan piutang, posisi keuangan akan terganggu apabila terjadi pelunasan piutang yang tidak lancar. Periode perputaran piutang berhubungan dengan pembayaran kredit. Semakin lunak pembayaran piutang atau semakin banyak penunggakan angsuran kredit maka perputaran piutang semakin lemah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif. Dengan lokasi penelitian pada Bank Daerah Lamongan. Metode penggalan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi dengan pertanyaan yang diperlukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah dan proses penyelesaian kredit bermasalah oleh pihak bank. Kredibilitas atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan Member Check.

#### **HASI PENELITIAN**

##### **Gambaran Umum Perusahaan**

Berawal dari keinginan untuk membantu masyarakat dalam permodalan maka Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan mendirikan sebuah lembaga keuangan yang berlokasi di sekitar daerah perbelanjaan dekat alun-alun Kota Lamongan, tepatnya di JL.KH.Hasyim Asyari Nomor 27

Lamongan. Lembaga tersebut tepatnya berdiri sejak tanggal 3 Desember 1952 dan diberi nama Bank Pasar.

Gagasan untuk mendirikan sebuah bank bermula adanya rasa keprihatinan terhadap rakyat kecil yang kesehariannya untuk permodalan ataupun mencukupi kebutuhan hidup terlilit dengan praktek usaha rentenir, baik di wilayah perkampungan, pasar ataupun kota dan semua orang membutuhkan uang untuk menambah permodalan.

Peluang tersebut selalu dimanfaatkan oleh renternir untuk mendapatkan keuntungan. Kondisi yang demikian membuka hati para pejabat Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mengupayakan cara dalam menjembatani kesulitan antara masyarakat yang membutuhkan uang dengan masyarakat yang kelebihan uang.

Saat itulah Bank Pasar mulai memainkan perannya sebagai lembaga mediator untuk mengatasi kesulitan dalam permodalan ataupun dalam investasi bagi yang kelebihan uang. Di sisi lain belum terpikirkan oleh Bank Pasar bagaimana strategi pemasaran ataupun pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan pasar semua masih berjalan secara natural serta rasa percaya diri yang terjalin kuat antara nasabah dan karyawan sebagai petugas Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

##### **ANALISIS DATA**

##### **Reduksi Data.**

Analisis data yang diperoleh dari penelitian penanganan kredit bermasalah pada PD. Bank pengkreditan rakyat daerah lamongan yaitu dalam penyaluran dana atau kredit ada beberapa produk yang ditawarkan oleh Bank daerah lamongan yaitu kredit modal kerja

musiman atau bulanan dan kredit konsumtif.

Dalam pinjaman kredit, tidak semua kredit dapat kembali sesuai waktu yang sudah di sepakati, bahkan ada juga kredit yang tidak kembali sama sekali pada pihak kreditur. Kredit macet pasti akan di alami oleh bank, di Bank daerah lamongan kredit yang sering mengalami masalah yaitu kredit KMK bulanan dan musiman dikarenakan beberapa faktor.

Kepala bagian kredit mengungkapkan, “adanya salah analisa usaha atau pendapatan serta kurangnya informasi kelengkapan kredit oleh nasabah menjadi hal yang memungkinkan akan adanya kredit bermasalah.” Akibat yang ditimbulkan karena pemahaman yang kurang oleh calon debitur yang mengakibatkan kredit menjadi macet. Dalam faktor lain yang sering terjadi di Bank daerah lamongan yaitu adanya faktor eksternal antara lain karena faktor cuaca, hama maupun usaha sepi yang mengakibatkan usaha debitur gagal, akibatnya debitur dalam pembayaran bulanan atau musiman terjadi penunggakan.

Tahap penanganan kredit bermasalah yaitu dengan penghapusan piutang non aktif, atau penghapusan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan debitur namun tidak menghapus hak tagih bank pada debitur. Hapus buku bukan berarti hapus tagih, maka bank masih dapat menagih kewajiban yang harus dibayar oleh debitur hingga kredit lunas. Tindakan hapus buku ini adalah tindak rahasia yang dilakukan oleh pihak bank selaku kreditur, dalam artian debitur tidak mengetahuinya.

Jika hapus buku tidak memberikan perubahan pada tunggakan debitur maka bank

melakukan hapus tagih. Hapus tagih adalah penghapusan kewajiban atau pinjaman secara permanen. Serta penyitaan jaminan yang diserahkan baik barang bergerak maupun tidak. Tindakan ini hanya dilakukan pada kasus-kasus tertentu.

Dana yang digunakan untuk melunasi pinjaman hapus tagih adalah dana pemerintah. Namun selama kredit bermasalah masih dapat di selesaikan dengan pilihan keringanan yang ditawarkan oleh pihak Bank Daerah Lamongan maka tindakan hapus buku atau hapus tagih akan sangat jarang digunakan.

### **Display Data**

Adanya penyebab kredit bermasalah dapat dilihat dari sisi internal atau pegawai Bank pengkreditan rakyat daerah lamongan dan eksternal dari pihak debitur. Dari pihak debitur (eksternal) faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah adalah adanya faktor cuaca, gagal usaha, adanya ihtikad yang kurang baik dari calon debitur atau ketidakjujuran debitur dalam mengelola kredit.

Sedangkan faktor internal adanya kredit bermasalah dari pihak pegawai Bank pengkreditan rakyat daerah lamongan yaitu pegawai bank yang kurang kompeten dalam proses analisa kredit dan lemahnya pembinaan kredit pada debitur. Bank Daerah Lamongan melakukan penyelesaian kredit bermasalah melalui pendekatan secara personal dengan debitur dengan cara hubungan lewat *telephone*, pengiriman surat peringatan, menggunakan proses *rescheduling* dengan melakukan perpanjangan jangka waktu atau penjadwalan kembali dan proses *restructuring* dengan pengurangan suku bunga.

Debitur maupun kreditur sama-sama membawa peranan penting dalam pencairan dana pinjaman atau kredit. Jika kreditur atau bank tidak memiliki debitur dalam meminjam uang maka perputaran uang dalam perusahaan buruk. Sedangkan bagi debitur, meminjam uang pada bank adalah salah satu *alternative* tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka.

### **Kesimpulan dan Verifikasi.**

Dalam analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat kita lihat bahwa faktor-faktor yang sangat menjadikan kredit bermasalah yaitu dari pihak eksternal, adanya gagal usaha dan gagal panen yang mengakibatkan para debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman dengan baik hingga mengalami kredit macet.

Namun iktikad kurang baik dari debitur maupun kreditur tidak menutup kemungkinan akan menjadi dasar adanya kredit yang bermasalah. Penyelesaian kredit bermasalah yang baik memang dalam tahap pendekatan personal dengan debitur. Jenis penanganan kredit yang sering dan yang paling efektif dilakukan antara lain dengan *restructuring* dan *rescheduling*. Meskipun ada beberapa jenis penyelesaian kredit bermasalah lainnya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada Bank Daerah Lamongan yaitu dari pihak internal atau pegawai bank yang kurang optimal dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur perusahaan, sedangkan dari pihak eksternal atau nasabah yaitu adanya iktikad kurang baik calon debitur.

2. Penanganan kredit bermasalah yang dilakukan Bank Daerah Lamongan melalui pendekatan personal, *Rescheduling*, *Restructuring* atau perpanjangan jangka waktu angsuran.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank Daerah Lamongan sebelum melakukan pencairan kredit hendaknya melakukan survey lapangan yang lebih detail guna meminimalisir resiko kredit bermasalah atau tunggakan pembayaran oleh debitur.
2. Dalam mengatasi masalah kredit macet pihak Bank Daerah Lamongan perlu melakukan teknik pengendalian kredit yang selama ini digunakan secara berkesinambungan dan melakukan perbaikan guna perkembangan lebih lanjut usaha kredit dimasa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Arthesa & Edia Handiman. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT.INDEKS kelompok Gramedia.
- Darussalam. 2013. "*Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut cabang utama Manado*". Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal 69-77. ISSN 2303-1174.
- Fauza, Alfa Maela. 2016. "*Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Guna Mendukung Pengendalian Kredit*". Jurnal Administrasi Bisnis Vol.39 No.1 Oktober 2016.

Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacan Media: Jakarta

Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.